

PENILAIAN LAPORAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)

Silfa Sutiara¹, Fian Diana², Idham Mannaga³

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
silfasutiara19@gmail.com

²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
fina71diana@gmail.com

³Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
idamanmannaga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine, identify, and evaluate the financial health of PT. PLN (Persero) by analyzing key financial ratios. The assessment focuses on four main categories: Profitability Ratios (Return on Equity/ROE and Return on Investment/ROI), Liquidity Ratios (Cash Ratio and Current Ratio), Activity Ratios (Loan Rate and Reserve Rate), and Solvency Ratios (Capital to Total Assets Ratio). The evaluation is conducted in accordance with the standards outlined in the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002. A descriptive method with a quantitative approach is employed in this research. The data analyzed consists of PT. PLN (Persero)'s financial statements for the period of 2020 to 2022, using financial ratio analysis as the main analytical tool. The findings indicate that the financial performance of PT. PLN (Persero) during the 2020–2022 period was classified as less sound, receiving a BB rating. This assessment is based on the financial ratio benchmarks set by the Ministry of State-Owned Enterprises and reflects the overall financial condition of the company.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Ministry of SOEs Decree No: KEP-100/MBU/200*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mengevaluasi tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) berdasarkan aspek rasio keuangan. Rasio-rasio yang dianalisis meliputi Rasio Profitabilitas (ROE dan ROI), Rasio Likuiditas (Cash Ratio dan Current Ratio), Rasio Aktivitas (Loan Rate dan Reserve Rate), serta Rasio Solvabilitas (Rasio Modal terhadap Total Aset), sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan PT. PLN (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) pada periode 2020–2022 memperoleh predikat kurang sehat dengan nilai BB. Penilaian ini mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara berdasarkan pengukuran rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, baik perusahaan milik negara maupun swasta dituntut untuk menyusun strategi yang adaptif guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja. Kondisi ini mendorong manajemen untuk memiliki informasi yang menyeluruh terkait posisi dan prospek keuangan perusahaan. Salah satu instrumen penting dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis adalah laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, yang masing-masing menyajikan informasi penting mengenai struktur aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Keakuratan dan relevansi data dalam laporan keuangan sangat krusial, terutama dalam proses analisis yang bertujuan menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Seperti dikemukakan

oleh Kasmir (2019), pemahaman terhadap elemen-elemen laporan keuangan menjadi landasan utama dalam melakukan interpretasi dan analisis yang tepat.

Analisis laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja masa lalu maupun memproyeksikan kondisi keuangan masa depan. Metode analisis yang umum digunakan mencakup analisis vertikal (statis) dan horizontal (dinamis), serta penggunaan rasio keuangan yang mencerminkan aspek profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas perusahaan.

Dalam konteks ini, PT PLN (Persero), sebagai satu-satunya perusahaan negara yang bertanggung jawab atas pembangkitan dan distribusi listrik di Indonesia, memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Dengan struktur organisasi yang kompleks dan cakupan operasi yang luas, perusahaan ini memiliki aset, liabilitas, dan ekuitas yang signifikan. Data keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2022 menunjukkan dinamika yang beragam: meskipun ekuitas

menunjukkan tren peningkatan, beberapa komponen seperti aset lancar, aset tidak lancar, dan liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi, sementara liabilitas jangka pendek cenderung menurun.

Kondisi keuangan yang berfluktuasi ini menuntut perhatian serius, karena dapat berdampak pada stabilitas dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan mampu menjalankan fungsi operasionalnya secara efisien dan berkelanjutan.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN (Persero) juga berperan dalam menyumbang pendapatan negara dari sektor nonpajak. Dengan demikian, evaluasi kinerja keuangan perusahaan ini tidak hanya penting dari sisi korporasi, tetapi juga dari perspektif kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Penilaian terhadap kinerja BUMN dilakukan berdasarkan pedoman Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang menjadi acuan

dalam mengukur efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) berdasarkan laporan keuangan tahun 2020–2022, dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri BUMN. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi kinerja perusahaan

TELAAH LITERATUR

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2019), laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini umumnya mencakup

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Kasmir (2019) menekankan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekadar catatan administratif, melainkan alat penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, interpretasi terhadap laporan keuangan perlu dilakukan secara mendalam melalui berbagai metode analisis keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumen formal yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Menurut Harahap (2018), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, serta informasi lainnya yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dan pihak eksternal dalam mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan. Kasmir (2019) menambahkan bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai pelaporan atas kondisi keuangan, tetapi juga menjadi alat analisis dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi pengembangan perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan data kuantitatif yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Subramanyam dan Wild (2021), teknik analisis yang umum digunakan meliputi analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio keuangan.

- a. Analisis horizontal membandingkan data keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi tren atau perubahan signifikan.
- b. Analisis vertikal menunjukkan proporsi pos-pos laporan keuangan terhadap total, seperti persentase setiap jenis aset terhadap total aset.

- c. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Sawir, 2020).

3. Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja

Rasio keuangan digunakan untuk memberikan penilaian kuantitatif terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan. Brigham dan Houston (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan membantu mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini meliputi:

- a. Rasio Likuiditas Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contoh umum adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancarnya (Sawir, 2020).
- b. Rasio Solvabilitas (Leverage) Mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Contoh: Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Assets Ratio. Rasio ini penting untuk melihat risiko keuangan jangka panjang (Kasmir, 2019).

- c. Rasio Aktivitas Menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Contoh: Total Asset Turnover dan Inventory Turnover.
- d. Rasio Profitabilitas, Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan atau aset yang dimiliki. Contoh: Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

4. Evaluasi Kinerja Keuangan BUMN

PT PLN (Persero) sebagai BUMN memiliki standar penilaian kinerja tersendiri yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria keuangan yang mengacu pada rasio-rasio tertentu, serta memperhitungkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Evaluasi ini penting untuk menjamin akuntabilitas dan kontribusi BUMN terhadap perekonomian nasional.

Sebagai BUMN, PT PLN (Persero) tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan BUMN harus mempertimbangkan aspek komersial dan sosial secara seimbang.

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan BUMN. Penilaian mencakup empat aspek utama yaitu: Rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas), Good Corporate Governance (GCG), Pelayanan publik, Pertumbuhan perusahaan.

Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan sangat penting karena berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai performa finansial dan manajerial perusahaan. Hasil evaluasi ini akan berpengaruh terhadap keputusan strategis yang diambil pemerintah sebagai pemilik saham, termasuk dalam hal investasi, subsidi, atau restrukturisasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tehnik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam aspek tertentu.

Rasio yang digunakan meliputi:

- a. Rasio Likuiditas: Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ dan Quick Ratio = $\frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- b. Rasio Solvabilitas: Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ dan Debt to Asset

$$\text{Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Rasio Aktivitas : Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$ dan Inventory Turnover = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
- d. Rasio Profitabilitas : Net Profit Margin (NPM) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$, Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ dan Return on Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$

Kriteria Evaluasi Kinerja Keuangan

Penilaian akhir kinerja keuangan dilakukan dengan mengacu pada **Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**, yang

memberikan pedoman evaluasi atas kinerja BUMN berdasarkan nilai rasio-rasio keuangan, dengan skala penilaian dan kategori: sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020–2022 Berdasarkan Kepmen BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Tabel 1 Rasio Keuangan Berdasarkan Kepmen BUMN

Rasio Keuangan	2020	2021	2022
Rasio Rentabilitas:			
a. ROE (Return on Equity)	1,68%	5,39%	13,79%
b. ROA (Return on Assets)	0,28%	0,92%	2,31%
Rasio Likuiditas:			
a. Current Ratio	108,09%	107,06%	116,32%
Rasio Solvabilitas:			
a. Total Debt to Total Equity (DER)	259,63%	206,49%	172,78%
b. Total Debt to Total Assets (DAR)	72,25%	67,35%	63,35%
Rasio Aktivitas:			
a. Perputaran Piutang	2,83 kali	2,92 kali	3,23 kali
b. Perputaran Persediaan	4,29 kali	3,96 kali	4,57 kali
c. Total Asset Turnover	0,14 kali	0,17 kali	0,17 kali

Sumber : data diolah

Tabel 1 menyajikan data rasio keuangan PT PLN (Persero) selama tiga tahun, yaitu 2020 hingga 2022,

yang dianalisis berdasarkan Kepmen BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Dalam tabel ini terdapat empat

kelompok rasio utama, yaitu rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

- a. Rasio Rentabilitas menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. ROE meningkat dari 1,68% pada 2020 menjadi 13,79% pada 2022, begitu pula ROA dari 0,28% menjadi 2,31%. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas dan asetnya.
- b. Rasio Likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, relatif stabil namun menunjukkan sedikit peningkatan pada tahun 2022 menjadi 116,32%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup baik.

- c. Rasio Solvabilitas mengalami penurunan, baik pada DER maupun DAR, yang menunjukkan perbaikan struktur permodalan perusahaan, dengan pengurangan proporsi utang terhadap ekuitas dan aset.
- d. Rasio Aktivitas secara umum mengalami perbaikan, khususnya perputaran piutang dan persediaan yang meningkat pada tahun 2022, mengindikasikan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan aset lancar.

Tabel 2. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Skor Kepmen BUMN

Rasio	Skor 2020	Skor 2021	Skor 2022
ROE	1	3	5
ROA	1	3	5
Current Ratio	3	3	4
Total Debt to Equity (DER)	2	3	4
Total Debt to Asset (DAR)	2	3	4
Perputaran Piutang	2	2	3
Perputaran Persediaan	3	2	3

Total Asset Turnover	2	2	2
Total Skor	16	21	30
Predikat Kinerja (Kategori BUMN)	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah

Tabel 2 menyajikan penilaian kinerja keuangan PT PLN (Persero) berdasarkan sistem skor yang ditetapkan oleh Kepmen BUMN. Skor diberikan pada masing-masing rasio keuangan dari tahun 2020 hingga 2022.

- a. Secara umum, skor pada semua rasio menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Skor ROE dan ROA meningkat signifikan dari skor 1 pada 2020 menjadi skor maksimal 5 pada 2022.
- b. Current Ratio mendapat skor stabil di angka 3 pada 2020 dan 2021, kemudian meningkat menjadi 4 pada 2022.
- c. Rasio DER dan DAR juga menunjukkan peningkatan skor seiring membaiknya struktur keuangan perusahaan.
- d. Rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan persediaan

menunjukkan fluktuasi, namun tetap mengalami peningkatan di tahun 2022.

- e. Skor total keseluruhan meningkat dari 16 pada tahun 2020 menjadi 30 pada tahun 2022, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode analisis.

Pembahasan

1. Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- a. Return on Equity (ROE) menunjukkan peningkatan signifikan dari 1,68% di tahun 2020 menjadi 13,79% di tahun 2022. Hal ini mencerminkan bahwa PT PLN (Persero) mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dari modal sendiri secara signifikan, terutama pada

tahun 2022 yang mencatatkan ROE tertinggi dalam periode penelitian.

- b. Return on Assets (ROA) juga mengalami peningkatan dari 0,28% (2020) menjadi 2,31% (2022), menunjukkan perbaikan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kinerja operasional dan pengelolaan aset.

Kesimpulan Rentabilitas: Kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, menandakan adanya perbaikan manajemen dan efisiensi operasional.

2. Likuiditas

Current Ratio PT PLN (Persero) selalu berada di atas 100% selama tiga tahun terakhir, yaitu 108,09% (2020), 107,06% (2021), dan 116,32% (2022). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar.

Kesimpulan Likuiditas: Perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik dan stabil selama periode penelitian.

Peningkatan rasio di tahun 2022 menunjukkan pengelolaan aset lancar yang semakin efisien.

2. Solvabilitas

- a. Total Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dari 259,63% di 2020 menjadi 172,78% di 2022, artinya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal menurun.

- b. Total Debt to Asset Ratio (DAR) juga menunjukkan tren penurunan dari 72,25% (2020) ke 63,35% (2022). Penurunan ini mencerminkan bahwa porsi utang terhadap total aset semakin kecil, yang berarti perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat.

Kesimpulan Solvabilitas: PT PLN (Persero) mengalami peningkatan dalam struktur keuangan dengan menurunnya ketergantungan terhadap utang, yang menunjukkan kondisi keuangan yang semakin stabil.

3. Aktivitas

- a. Perputaran Piutang meningkat dari 2,83 kali (2020) menjadi 3,23 kali (2022), yang

menandakan peningkatan efisiensi dalam penagihan piutang.

- b. Perputaran Persediaan menunjukkan fluktuasi namun meningkat secara keseluruhan dari 4,29 kali (2020) ke 4,57 kali (2022). Ini menunjukkan perusahaan cukup efektif dalam mengelola persediaan.
- c. Total Asset Turnover relatif stabil di angka 0,14–0,17 kali, yang menandakan bahwa tingkat pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan masih belum terlalu tinggi.

Kesimpulan Aktivitas: Secara umum, efisiensi aktivitas operasional meningkat, meskipun pemanfaatan total aset untuk menghasilkan pendapatan masih bisa ditingkatkan.

5. Penilaian Akhir Kinerja Keuangan Berdasarkan skor yang diperoleh:

- a. 2020: Skor 16 (Kurang Sehat)
- b. 2021: Skor 21 (Cukup Sehat)
- c. 2022: Skor 30 (Sehat)

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) mengalami tren perbaikan yang konsisten setiap tahunnya. Peningkatan ini merupakan indikasi

positif atas kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan utangnya dengan lebih baik, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian menggunakan Kepmen BUMN No: Kep-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT PLN (Persero) menunjukkan tren positif dari tahun 2020 hingga 2022: Tahun 2020: Skor 16 – Kategori *Kurang Sehat*, tahun 2021: Skor 21 – Kategori *Cukup Sehat*, Tahun 2022: Skor 30 – Kategori *Sehat*. Peningkatan skor terutama didorong oleh perbaikan signifikan pada profitabilitas (ROE dan ROA) serta pengelolaan utang yang lebih baik (penurunan DER dan DAR). Likuiditas dan efisiensi aktivitas operasional juga mengalami peningkatan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2020). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan. Perusahaan*, : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Brigham & Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta:
- Dermawan. 2022. *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Diana, F. 2016. Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI. *Jurnal Ekonomi*, Vol.6, No.1.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* .: PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. <https://www.mkri.id>. Diakses 5 Maret 2024
- Subramanyam dan Wild. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.: Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung.